

BAB IV

SIMPULAN

Dari hasil analisis angket, dapat dilihat bahwa sebagian besar dari kedua grup sama-sama menyukai binatang dan pernah memiliki hewan peliharaan, namun grup yang lebih aktif berhubungan dengan hewan (dalam hal ini kucing), yakni Grup 2, lebih memiliki informasi mengenai perlakuan terhadap hewan di Jepang dan sejak awal lebih banyak yang memilih jawaban yang berisi tindakan yang dianggap tepat dibanding Grup 1. Grup 1 yang sebagian besar tidak memiliki informasi, setelah mendapat informasi dan kembali ditanyakan pertanyaan yang serupa, banyak yang berpindah jawaban.

Hal ini sesuai dengan teori Newcomb-Turner-Converse yang menyatakan bahwa orang-orang dapat digerakan untuk mengubah pandangan atau pikiran mereka, yang berujung pada perubahan sikap, dan salah satu kondisi utama perubahan sikap tersebut adalah dari penerimaan informasi baru. Grup 1 yang sebagian besar pada awalnya memiliki imej yang baik soal *pet shop* dan memilih untuk mencari hewan peliharaan di *pet shop*, setelah mendapat informasi mengenai hubungan *pet shop* dan *breeder*, kebanyakan mengubah imejnya terhadap *pet shop* menjadi imej yang buruk. Pada akhirnya grup ini memilih untuk mencari hewan peliharaan di penampungan hewan. Hal ini membuktikan bahwa upaya-upaya mengurangi eutanasia hewan di Jepang terbelang pasif karena orang Jepang tidak memiliki informasi mengenai hal tersebut.

Namun, meski kedua grup sudah sama-sama memiliki informasi dan lebih memilih penampungan hewan dibanding *pet shop*, saat diberikan suatu kondisi tertentu dan diminta memilih tindakan seperti apa yang akan dilakukannya, sebagian besar responden dari kedua grup hanya memilih tindakan yang bersifat “untuk sementara”. Selain itu, melalui pertanyaan apakah mau atau tidak untuk menolong hewan, 80% dari Grup 1 dan 85% dari Grup 2 menjawab mau. Tetapi saat ditanya mau atau tidaknya bergabung dengan organisasi perlindungan hewan, 70% dari kedua grup menjawab tidak mau atau tidak terlalu mau, dengan alasan tidak tahu kegiatan seperti apa yang dilakukan organisasi perlindungan hewan atau merasa tidak mungkin bisa menyelamatkan semua hewan. Pola pikir orang Jepang yang masih menunjukkan sifat “mau bagaimana lagi” ini juga kemungkinan menjadi penyebab lain pasifnya usaha-usaha mengurangi jumlah eutanasia hewan di Jepang, khususnya kucing, walaupun orang Jepang menerima manfaat dari kucing seperti 「癒し」 (pemulihan) dari *neko cafe*.